

PENGUATAN PENDEKATAN ANTI *BULYING* DAN ANTI KEKERASAN: STRATEGI UNTUK DASAWISMA DI LINGKUNGAN RT 01/RW 06 CIGANJUR

Solihatun*¹⁾, Evi Fitriyanti²⁾, Miskanik Miskanik³⁾, Fijriani Fijriani⁴⁾

Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Perilaku kekerasan dan perundungan (*bullying*) menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam masyarakat, khususnya di lingkungan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan kader Dasawisma dalam mencegah dan menangani kekerasan dan perundungan melalui penguatan pendekatan anti-bullying dan anti-kekerasan di lingkungan RT 01/RW 06 Ciganjur. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan monitoring yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader Dasawisma mengenai jenis-jenis tindakan kekerasan dan perundungan, serta strategi pencegahannya. Monitoring dan evaluasi berkala menunjukkan bahwa hampir setengah dari anggota Dasawisma memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi tentang pentingnya pencegahan dan penanganan bullying, dengan persentase sebesar 43,3%. Kesimpulannya, program ini berhasil memenuhi sasaran dan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Rekomendasi untuk keberlanjutan program meliputi penguatan pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar lembaga, pengembangan program sosialisasi, serta evaluasi dan feedback yang terus-menerus.

Kata Kunci: Penguatan, Pendekatan, Anti Bullying, Anti Kekerasan, Dasawisma

Abstract

Abstract Violent behavior and bullying are becoming increasingly worrying issues in society, especially in the Rukun Tetangga (RT) and Rukun Warga (RW) environments. This Community Service Program (PKM) aims to increase the awareness and ability of Dasawisma cadres in preventing and dealing with violence and bullying by strengthening anti-bullying and anti-violence approaches in the RT 01/RW 06 Ciganjur environment. Methods for implementing activities include counseling, training, mentoring and monitoring which are carried out in a participatory and sustainable manner. The results of the activity show an increase in knowledge and awareness of Dasawisma cadres regarding types of acts of violence and bullying, as well as prevention strategies. Regular monitoring and evaluation shows that almost half of Dasawisma members have a very high level of awareness about the importance of preventing and handling bullying, with a percentage of 43.3%. In conclusion, this program has succeeded in meeting its targets and providing significant benefits to society. Recommendations for program sustainability include strengthening continuous training, collaboration between institutions, developing outreach programs, as well as continuous evaluation and feedback.

Keywords: Strengthening, Approach, Anti-Bullying, Anti-Violence, Dasawisma

Correspondence author: Solihatun Solihatun, solihatunsolie@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perilaku kekerasan dan *bullying* menjadi isu yang sering diperbincangkan saat ini. Perilaku ini sering ditemukan justru dalam lingkungan yang tidak seharusnya Lu'luin, N., et al (2023). Peningkatan kekerasan dan intimidasi/perundungan (*bullying*), terutama di lingkungan masyarakat, merupakan isu yang sangat serius dan memerlukan perhatian bersama hal ini karena perilaku kekerasan sangat berkontribusi kepada tindakan kejahatan yang sangat merugikan (Simatupang, N., & Abduh, R., 2020).

Azhari, A. Y., et al., (2023) kekerasan dan perundungan (*bullying*) tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, di mana kesehatan mental korban bullying dapat terganggu dan juga berdampak negatif pada keseluruhan dinamika sosial dalam suatu komunitas. Khususnya, dalam konteks kehidupan perkotaan, kekerasan dan perundungan sering kali terjadi di tingkat rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW), yang merupakan salah satu unit di dalam struktur sosial masyarakat, dan meluasnya budaya kekerasan disebabkan karena tidak memadainya sistem perlindungan atas hak dan kebutuhan dasar (Auza, F., 2019).

Pada dasarnya, kekerasan dan perundungan di lingkungan masyarakat dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk ketidakpahaman akan hak-hak individu, kurangnya kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan, serta kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif, dan lingkungan juga berperan dalam pembentukan kebencian yang diperkuat dengan adanya peristiwa misalnya kekerasan yang diterima anggota kelompoknya (Rahmi, H., & Corsini, A., 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan perlu dilakukan secara holistik dan menyeluruh (Dermawan, A., 2019). Lebih lanjut berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Kasmanah et al., 2024) menjelaskan bahwa informasi dari beberapa peserta bahwa perundungan bisa berdampak lebih lanjut akan terjadinya self harm yang bisa dilakukan oleh korban bullying karena kurang ditangani nya dengan baik karena pengabaian oleh lingkungan hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Lereya et al., 2015) dalam menjelaskan bahwa berbagai kekerasan dalam perundungan juga berdampak panjang hingga dewasa dan korban juga akan lebih berisiko untuk melakukan *self-injury behavior* sebagai upaya untuk mengakhiri hidup

Argadinata, H., et al (2023) tindakan perundungan (*bullying*) dapat berupa tindakan fisik, kata-kata yang merendahkan, atau tindakan sosial yang bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan korban. Salah satu ciri utama perundungan adalah ketidakseimbangan kekuatan, di mana satu atau beberapa siswa memiliki kekuatan atau kontrol yang lebih besar daripada korban. Perundungan juga ditandai oleh perilaku berulang yang terjadi secara konsisten dan bukan hanya kejadian sekali. Tujuan utama dari perundungan adalah merendahkan korban, dan sering kali melibatkan ejekan, ancaman, atau pengucilan sosial. Dampak dari perundungan dapat sangat merugikan korban, termasuk masalah kesehatan mental, emosional, dan penurunan prestasi. Selain itu, perundungan juga melibatkan saksi-saksi yang menyaksikan tindakan tanpa campur tangan atau memberikan bantuan kepada korban, yang juga mempengaruhi dinamika perundungan

Hidayat, A. (2021) tindakan kekerasan adalah tindakan fisik baik dengan sengaja maupun dalam bentuk lainnya seperti ancaman ataupun perbuatan lainnya terhadap orang yang dapat menyebabkan cedera, depresi, kerugian psikologi bahkan kematian. Kekerasan terhadap individu merupakan segala perbuatan yang dapat menimbulkan suatu

kesengsaraan dan penderitaan baik secara fisik, mental, seksual, psikologis termasuk perlakuan yang merendahkan martabat individu.

Dasa Wisma adalah kelompok yang dibentuk dari beberapa Kepala Keluarga (KK) di lingkungan Rukun Tetangga (RT) yang memiliki peran dan tugas dalam menyejahterakan masyarakat. Tugas dan kewajiban setiap kelompok Dasa wisma adalah meneruskan program-program pemerintahan daerah, pengumpulan dana, kuesioner hingga tertib administrasi (Poerbaningtyas, E., 2023). Pada awalnya perkumpulan Dasa Wisma ini hanya berkegiatan sosial saja. Anggotanya terdiri dari berbagai keluarga dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi pendidikan maupun keluasan dalam bersosialisasi. Seiring dengan perkembangan jaman, maka kegiatan DasaWisma ini selain sosial juga menjadi salah satu sumber pendapatan anggota untuk peningkatan ekonomi (Nugraeni, N., et al., 2021).

Pendekatan holistik dan menyeluruh diperlukan untuk menangani berbagai faktor yang menyebabkan kekerasan dan perundungan, termasuk kurangnya pemahaman individu, rendahnya kesadaran untuk menghormati perbedaan, serta keterampilan komunikasi yang kurang memadai. Melalui program pemberdayaan seperti yang dilakukan kepada kelompok masyarakat melalui penguatan pendekatan anti *bullying* dan anti kekerasan: strategi untuk Dasa Wisma di lingkungan RT 01/RW 06 Ciganjur, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan strategi pencegahan yang efektif. Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat dinamika sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis. Sesuai dengan kegiatan abdimas sebelumnya yang dilakukan oleh (Wiyanti et al., 2022) bahwa hasil dari kegiatan abdimas memberikan layanan informasi meningkatkan kesadaran sosial dengan materi menjaga kesehatan mental di masa pandemi yang diberikan kepada dasawisma adanya respons positif yang ditunjukkan dengan seringnya warga mengajukan suatu pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari kegiatan ini terlihat bahwa para kader dasawisma dan warga RW 001 kini telah memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap terhadap kesadaran sosial di masa pandemi ini. Selain itu, dengan pengetahuan yang bertambah warga tetap dapat produktif dengan melakukan berbagai aktivitas di rumah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan menggunakan pendekatan partisipasi aktif secara berkelanjutan kepada mitra, melalui data/fakta di lapangan yang nantinya akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang akan dibuatkan konsep penyelesaiannya melalui pendampingan dan pembinaan. Sedangkan tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 bagian kegiatan, yakni:

1. Tahap pertama (Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat)

Pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas antara lain:

a. Tinjauan Lokasi

Tim melakukan kunjungan ke lokasi mitra kegiatan, sehingga tim dapat mengetahui kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Tinjauan lokasi dapat dilakukan berulang kali untuk menjalin komunikasi interaktif bersama mitra kegiatan.

b. Pengumpulan data

Melalui metode pengumpulan data wawancara dan observasi, tim mendapat informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi untuk kebutuhan teoritis tentang kegiatan ini. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang sesuai kebutuhan untuk kegiatan, penelusuran informasi melalui search engine sesuai dengan kebutuhan, penggunaan aplikasi Website Google Scholar untuk mencari artikel hasil penelitian dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan, dan memanfaatkan perpustakaan Universitas Indraprasta PGRI untuk referensi teoritis.

d. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa aspek analisis kebutuhan diantaranya perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, teknologi informasi, keterampilan dan kuantitas kader Dasawisma di dalam mencegah Bullying dan Kekerasan.

2. Tahap kedua (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada pelaksanaan kegiatan, tim memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan metode simulasi dengan peralatan pendukung, materi layanan, analisis kasus permasalahan, serta praktik yang diharapkan dapat membantu peserta kegiatan lebih memahami materi yang disampaikan.

3. Tahap ketiga (Evaluasi kegiatan)

Pasca Pelaksanaan Kegiatan PkM dilakukan penilaian dan evaluasi dimana pada tahap ini antara lain melaksanakan;

a. Penilaian Kegiatan

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses, yakni ketika pelatihan berlangsung dengan teknik observasi; dan penilaian hasil ketika pelatihan selesai dilaksanakan dengan teknik instrumentasi berupa angket pretest dan posttest.

b. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran instrumen evaluasi yang mengukur keberhasilan kegiatan dan seberapa besar manfaat yang dirasakan peserta pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1 merupakan kerangka pelaksanaan detail kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disampaikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan:

1. Memberikan penyuluhan mengenai konsep Anti-Bullying dan Anti-Kekerasan
 - a. Memberikan edukasi mengenai jenis tindakan bullying dan kekerasan
 - b. Memberikan pemahaman mengenai konsep dan dampak kekerasan serta perundungan dalam masyarakat, termasuk di lingkungan RT dan RW.
 - c. Menyediakan informasi edukatif mengenai cara mengatasi konflik secara non-kekerasan dan bagaimana membangun lingkungan yang aman dan inklusif



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Anti-Bullying dan Anti-Kekerasan

2. Melakukan pelatihan kepada kader Dasawisma tentang strategi pencegahan kekerasan dan perundungan, termasuk mengenali tanda-tanda dan memberikan respon yang tepat terhadap kasus-kasus yang terjadi.



Gambar 3. Pelatihan Strategi Anti-Bullying Kepada Kader Dasawisma

3. Pendampingan dan Monitoring
 - a. Menyediakan pendampingan dan penyuluhan kepada kader Dasa Wisma dalam mengimplementasikan program-program pencegahan kekerasan dan perundungan, termasuk dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosialisasi.

- b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh kader Dasawisma, serta memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan lebih lanjut.



Gambar 4. Pendampingan dan Monitoring Kepada Kader Dasawisma

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberikan penyuluhan mengenai konsep Anti-Bullying dan Anti-Kekerasan. Penyuluhan ini mencakup edukasi tentang berbagai jenis tindakan bullying dan kekerasan, serta pemahaman tentang dampak negatif dari kekerasan dan perundungan dalam masyarakat, khususnya di lingkungan RT dan RW. Selain itu, informasi edukatif diberikan tentang cara mengatasi konflik secara non-kekerasan dan membangun lingkungan yang aman dan inklusif. Pada sesi ini, para peserta mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang bagaimana mencegah dan menangani kasus-kasus kekerasan dan perundungan yang mungkin terjadi di lingkungan mereka. Selanjutnya, pelatihan intensif dilakukan kepada kader Dasawisma mengenai strategi pencegahan kekerasan dan perundungan. Pelatihan ini meliputi bagaimana mengenali tanda-tanda awal dari kekerasan dan perundungan serta memberikan respon yang tepat terhadap kasus-kasus tersebut. Kader Dasawisma diberi pemahaman mendalam tentang peran mereka dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar mereka, serta bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Selain penyuluhan dan pelatihan, kegiatan ini juga melibatkan pendampingan dan monitoring kepada kader Dasawisma. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan program-program pencegahan kekerasan dan perundungan. Tim pendamping menyediakan bantuan dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosialisasi yang efektif. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dijalankan. Umpan balik dan saran diberikan kepada kader Dasawisma untuk perbaikan lebih lanjut, sehingga program pencegahan kekerasan dan perundungan dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan kader Dasawisma dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam pencegahan kekerasan dan perundungan di lingkungan mereka, serta mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif untuk semua anggota masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi sasaran dan memiliki kebermanfaatannya dalam pelaksanaan PKM Penguatan Pendekatan Anti-Bullying dan Anti-Kekerasan: Strategi Untuk Dasawisma di Lingkungan RT 01/RW 06 Ciganjur. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui hasil skor peserta, yang menunjukkan hasil persentase sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari anggota dasawisma memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan bullying. Tingginya kesadaran ini dapat diartikan bahwa banyak dari anggota dasawisma yang sudah memahami dampak negatif bullying serta pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi masyarakat. Di mana dapat dimaknai juga bahwa program penyuluhan dan pelatihan mengenai anti-bullying yang diadakan di wilayah tersebut telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Dasawisma. Mengingat besarnya manfaat di dalam kegiatan Abdimas ini maka perlu diperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu perlunya penguatan pelatihan berkelanjutan, dibutuhkannya kolaborasi antar lembaga, pentingnya pengembangan program sosialisasi, dan perlunya evaluasi dan feedback berkelanjutan untuk memastikan program yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada kader Dasawisma di Lingkungan RT 01/RW 06 Ciganjur yang telah berupaya bersama-sama untuk meningkatkan peran di masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan juga kepada pihak LPPM Unindra yang menaungi dan membantu di dalam pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti-Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series of Educational Studies*. Doi: <https://doi.org/10.17977/um083.8170>.
- Auza, F. (2019). *Rfektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Tersedia di: <https://repository.uin-suska.ac.id/25441/>.
- Azhari, A. Y., Janah, D. L. N., Meyliana, F. E., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 257-271. Doi: <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1588>.
- Dermawan, A. (2019). Peran Dinas P2KBP3 Kabupaten Asahan dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan dan Anak. *Doktrina: Journal Of Law*, 2(1), 32-44. Doi: <https://doi.org/10.31289/doktrina.v2i1.2381>.

- Wiyanti, E., Solihatun, S., & Dinihari, Y. (2022). Pemberdayaan Dasawisma dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Keramat Jati Jakarta Timur Melalui Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 122–127.
- Kasmanah, K., Solihatun, S., Nasri, W. O. L. A., & Nurhayat, K. (2024). PKM Literasi Media Sosial dan Dampaknya Perilaku Self Harm melalui Layanan Informasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2).
- Kasmanah, K., Solihatun, S., Nasri, W. O. L. A., & Nurhayat, K. (2024). PKM Literasi Media Sosial dan Dampaknya Perilaku Self Harm melalui Layanan Informasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2).
- Utami, G., Sari, N., Dahlia, D., & Sari, K. (2023). Self-Injury Behavior Pada Remaja Korban Perundungan dan Kaitannya dengan Kelekatan Orang Tua. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(2), 198–220.
- Wiyanti, E., Solihatun, S., & Dinihari, Y. (2022). Pemberdayaan Dasawisma dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Keramat Jati Jakarta Timur Melalui Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 122–127.
- Kasmanah, K., Solihatun, S., Nasri, W. O. L. A., & Nurhayat, K. (2024). PKM Literasi Media Sosial dan Dampaknya Perilaku Self Harm melalui Layanan Informasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2).
- Lereya, S. T., Copeland, W. E., Costello, E. J., & Wolke, D. (2015). Adult mental health consequences of peer bullying and maltreatment in childhood: two cohorts in two countries. *The Lancet Psychiatry*, 2(6), 524–531.
- Wiyanti, E., Solihatun, S., & Dinihari, Y. (2022). Pemberdayaan Dasawisma dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Keramat Jati Jakarta Timur Melalui Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 122–127.
- Hidayat, A. (2021). Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 8(1), 22-33. Doi: <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4260>.
- Lu'luin, N., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13-17. Doi: <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>.
- Nugraeni, N., Susilawati, I., & Paramitalaksmi, R. (2021). Pkm Batik Jumpitan Mawar Jaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dasa Wisma Di Dusun Kunden Kelurahan Jogotirto. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 54-63. Doi: <https://doi.org/10.33061/awpm.v5i1.4625>.
- Poerbaningtyas, E. (2023). Mendorong Penguatan Peran Dasa Wisma Melalui SAM GEPUN BASA di lingkungan Kelurahan Kebonsari Malang. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 53-56. Doi: <https://doi.org/10.32664/dharma.v1i1.881>.
- Rahmi, H., & Corsini, A. (2020). Tinjauan fenomena “Hate Speech” dengan muatan politik di Indonesia dalam perspektif “Psychological Hatred”. *Jurnal Keamanan*

Nasional, 6(2), 285-303. Tersedia di:
<https://pdfs.semanticscholar.org/b28e/396200038ef4dacdd80f21c5153b41722972.pdf>.

Simatupang, N., & Abduh, R. (2020). Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 1-9. Tersedia di:
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/delegalata/article/view/3290>.